

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIF LEARNING MODEL TYPE JIGSAW TO INCREASE LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF INVENTORY BASIC COMPETENCE

Oleh: **Triana Ristanti**

triana.ristata@gmail.com

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Sukanti, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%. (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata *post test* pada siklus I sebesar 72,12 dan *post test* pada siklus II sebesar 80 atau terjadi peningkatan sebesar 7,88. Persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 78,12% atau meningkat sebesar 28,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

Abstract

This research aims to increase Learning Motivation and Learning Achievement of Inventory basic competence students Class XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Academic Year 2016/2017 through the implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw. Based on research result and discussion, it can be concluded that: (1) The Implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw can increase Learning Motivation of Inventory Basic Competence, it is proved by the average score of Learning Motivation at Inventory Basic Competence in cycle I was 69.44% and in cycle II was 77.89% or there was an increase in the amount of 8.45%. (2) The Implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw can increase Learning Achievement of Inventory Basic Competence, it is proved by the average score of post test in cycle I was 72.12 and post test in cycle II was 80 or there was an increase in the amount of 7.88. The percentage of achievement/mastery result of post test in cycle I was 50% while the result of post test in cycle II was 78.12% or increase to 28.12%. It can be conclude that the implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw could increase the Learning Motivation and Learning Achievement in basic competence of inventory students Class XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih academic year 2016/2017.

Keywords: Cooperative Learning, Type *Jigsaw*, Learning Motivation of Inventory Basic Competence, Learning Achievement of Inventory Basic Competence.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena *universal*) dan berlangsung sepanjang hayat manusia dimanapun manusia berada. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap anak.

Pendidikan mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perubahan tersebut tentunya untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik lagi. Perubahan pendidikan diharapkan menjadikan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjalankan tantangan di masa depan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa

memperoleh pengalaman pendidikan (Oemar Hamalik, 2001:79-80).

Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini Kompetensi Dasar Persediaan. Pentingnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan bagi siswa yaitu untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, untuk menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, untuk mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajar pada pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Menurut Sardiman (2016:83) indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang

bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu pada pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan.

Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan rendah cenderung kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar, hal tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Metode ceramah yang digunakan secara terus menerus selama proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan kurangnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa secara maksimal.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Cara mengukur Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu dilakukan dengan melakukan evaluasi

hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan tingkat prestasi yang diraih.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan sub materi pelajaran yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2017 di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, ditemukan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator Motivasi Belajar, yaitu

teknun menghadapi tugas yang diamati dari jumlah siswa yang rajin mengerjakan tugas sebesar 53,12% atau 17 dari 32 siswa. Ulet menghadapi kesulitan yang diamati dari jumlah siswa yang bertanya ketika menghadapi kesulitan sebesar 46,87% atau 15 dari 32 siswa. Minat terhadap pelajaran yang diamati dari jumlah siswa yang antusias selama proses pembelajaran dan mencatat poin-poin sebesar 43,75% atau 14 dari 32 siswa. Lebih senang bekerja mandiri yang diamati dari banyaknya siswa yang masih menunggu pekerjaan teman dan mencontek sebesar 31,25% atau 10 dari 32 siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan apabila siswa memperoleh kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa, 2013:218).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan pada bulan Februari 2017, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai Ulangan Harian Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan siswa kelas XI AK 1. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Banyaknya siswa yang belum tuntas pada materi pokok penilaian persediaan periodik yaitu sebesar 62,50% atau 20 dari 32 siswa sedangkan untuk

materi pokok penilaian persediaan perpetual sebesar 71,87% atau 23 dari 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan secara individu siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo masih tergolong rendah.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada siswa dikarenakan model pembelajaran tersebut masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dengan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif dan kegiatan belajar menjadi tidak kondusif. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Terlebih berdasarkan observasi awal masih terdapat 10 siswa yang kurang mandiri dan bergantung dengan siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas dan soal yang diberikan oleh guru. Menurut Eko & Kharisudin (2010:79) terdapat 7 indikator siswa mandiri dalam belajar adalah percaya diri, tidak menyalahkan diri pada orang lain, mau

berbuat sendiri, bertanggung jawab, ingin berprestasi tinggi, menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta menginginkan rasa bebas, selalu mempunyai gagasan baru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model ini menempatkan siswa sebagai *student centered* dalam pembelajaran, di mana siswa diberi ruang untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari setiap anggota kelompok bahwa keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2016:1-2) mengemukakan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2016: 42).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih yang beralamat di Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo, Semawung Daleman, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih melalui Penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes tertulis. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Bentuk tes berupa pilihan ganda maupun uraian. Penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah non tes dan tes. Non tes terdiri dari angket dan catatan lapangan. Sedangkan tes yang digunakan berupa *pre test* dan *post test* yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah informasi yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, representative tabular, termasuk dalam format matriks, grafik, dsb.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Analisis data kuantitatif berupa data hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati.

4. Menghitung skor angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan (%)

$$= \frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016: 134)

5. Menghitung skor Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

a. Nilai rata-rata kelas

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

= Epsilon (Jumlah)

X_i = Nilai siswa ke i sampai ke n

n = Jumlah siswa

(Sugiyono, 2012: 49)

b. Persentase siswa yang memenuhi KKM

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017, pertemuan II dilaksanakan tanggal 18 Februari 2017 sedangkan siklus II pertemuan I tanggal 22 Februari 2017, pertemuan II tanggal 25 Februari 2017.

Siklus I dan II dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pada kegiatan inti dilakukan langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, setiap anggota kelompok asal mendapatkan sub materi

yang berbeda-beda, setiap siswa yang mendapat sub materi yang sama kemudian berkumpul dan berdiskusi bersama di dalam kelompok ahli, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan sub materi yang telah mereka bahas di dalam kelompok ahli.

Peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dari siklus I ke siklus II diukur berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Berikut ini merupakan hasil penelitian :

1. Pengamatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I

No	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	74,47 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	70,31 %
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	68,75 %
4	Lebih senang bekerja	66,41 %

	mandiri	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	62,96%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	69,92 %
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,44 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,27%
Jumlah		555,53%
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan		69,44 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data dari angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang ditunjukkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa belum memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan angket pada siklus I yaitu sebesar 69,44%, namun karena kriteria minimal sebesar 75%, skor tersebut belum memenuhi dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus II

No	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	83,07%
2	Ulet menghadapi kesulitan	78,12%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	77,60%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,21%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	69,84%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,68%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	84,37%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,30%
Jumlah		623,19%
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan		77,89 %

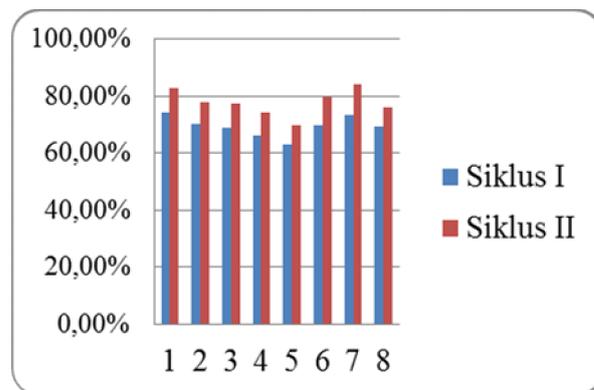
Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data dari hasil angket yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan telah mengalami peningkatan, baik peningkatan setiap indikator maupun peningkatan rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan angket pada siklus II ini adalah sebesar 77,89% sehingga sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu tindakan pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

2. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan Hasil Angket pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar

Persediaan berdasarkan angket dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan tertinggi yaitu pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,93%, sedangkan peningkatan terendah adalah pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu sebesar 6,88%. Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,89%. Hasil dari peningkatan tersebut menandakan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa. Siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan antusias, bersemangat dan pemahaman materi dapat diterima dengan mudah karena mereka menggunakan pembelajaran secara diskusi untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai materi yang berasal dari kelompok ahli maupun pada saat berdiskusi dengan kelompok asal.

3. Pengamatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Nilai Akhir < 75	29	90,63	16	50%
Nilai Akhir ≥ 75	3	9,37%	16	50%
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai

KKM. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa yang masih belum memenuhi KKM, sedangkan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50% dari 32 siswa terdapat 16 siswa yang telah mencapai KKM dan 16 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata *pre test* pada siklus I ini juga mengalami peningkatan, rata-rata *pre test* adalah 53,37 sedangkan rata-rata *post test* adalah 72,12. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal keberhasilan tindakan. Tindakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah mencapai KKM.

Tabel 4. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Nilai Akhir < 75	28	87,5	7	21,88
Nilai Akhir ≥ 75	4	12,5	25	78,12
Jumlah	32	100%	32	100%

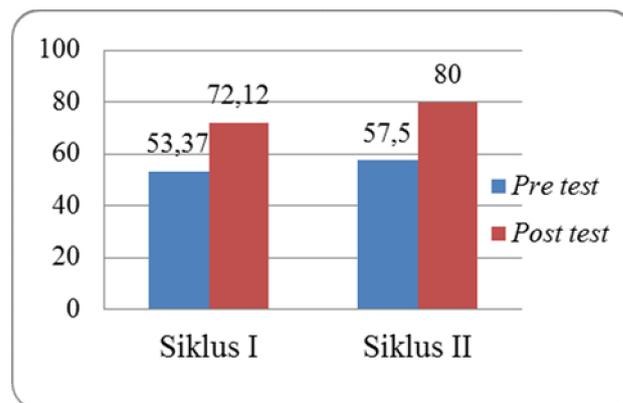
Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dilihat adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan juga

ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM berdasarkan hasil *post test* siklus II adalah 78,12%, sehingga hasil tersebut mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu 75%. Hasil *post test* siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Nilai rata-rata *post test* siklus I adalah 72,12, sedangkan nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 80.

4. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut :



Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* sebelum dilaksanakan siklus I sebesar 53,37 dan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* nilai rata-rata *post test* siswa meningkat sebesar 72,12. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata *pre test* sebesar 57,5 dan nilai rata-rata *post test* meningkat sebesar 80. Nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 72,12 meningkat pada siklus II sebesar 80. Peningkatan nilai rata-rata *post test* siklus I ke siklus II sebesar 7,88. Berdasarkan hasil analisis pencapaian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat dilihat bahwa nilai seluruh siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil *pre test* ke *post test*. Pada dasarnya melalui model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan melakukan usaha lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi

Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa rerata nilai *pre test* siklus I sebesar 53,37, sedangkan *post test* sebesar 72,12 atau mengalami peningkatan sebesar 18,75. Pada siklus II, rata-rata *pre test* sebesar 57,5 dan rata-rata *post test* sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 22,5, dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas apabila dilihat dari hasil *post test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 7,88. Apabila dilihat dari

Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus I hasil *post test* menunjukkan siswa yang tuntas sebesar 50%, sedangkan pada hasil *post test* siklus II meningkat menjadi 78,12%. Hal ini berarti ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 28,12%.

Saran

1. Saran untuk guru
 - Guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih pada siswa agar Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa dapat meningkat, selain itu guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa sehingga siswa tidak akan cepat bosan dan juga lebih bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan soal-soal, dengan demikian tentunya akan meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa.
2. Saran untuk Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat memulai untuk menumbuhkan keuletan dan ketekunannya dalam belajar dengan bersungguh-sungguh belajar dan mengerjakan tugas.
 - b. Siswa diharapkan saling membantu antar siswa lainnya, di mana siswa yang pandai mengajari siswa yang

kurang pandai, sehingga Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, seperti alokasi waktu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas agar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat berjalan secara maksimal, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*